



Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren di MA Syamsul Huda

Intan Balqis Humairah¹, Nurul Fathonah², Sita Acetylena³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Email :

intanbalqishumairah24@pasca.alqolam.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Email :

nurulfathonah24@pasca.alqolam.ac.id

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Email : sita@alqolam.ac.id

Keywords

Islamic Education learning, Islamic boarding schools, technology integration.

ABSTRACT

This study examines the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning at Islamic Boarding School (MA Syamsul Huda) with a focus on integrating traditional values and modern approaches. Using descriptive qualitative methods through in-depth interviews, participant observation, and document study, the study found that the developed learning model successfully combined classical Islamic boarding school methods (sorogan, bandongan, tahfizh) with modern learning techniques. However, the use of technology is still limited to basic tools such as projectors, facing infrastructure constraints and concerns about reducing the depth of religious understanding. Key findings indicate a gap between the needs of digital native students for technology-based interactive learning and teachers' preferences for traditional methods. The study identified significant potential for a blended learning model that combines face-to-face learning with digital content such as tahfizh applications, religious study videos, and virtual reality simulations. The results emphasize the importance of an evolutionary approach to technology integration, with recommendations for teacher training, infrastructure development, and the design of authentic digital content. The implications of this study indicate that the transformation of Islamic boarding school-based PAI learning in the digital era requires a balance between maintaining core values and adopting pedagogical innovation. These findings provide a conceptual framework for developing a model of religious education that maintains the character of Islamic boarding schools while being relevant to learning needs.

Kata Kunci:

*Pembelajaran PAI,
pesantren, integrasi
teknologi.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren di MA Syamsul Huda dengan fokus pada integrasi nilai-nilai tradisional dan pendekatan modern. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berhasil memadukan metode klasik pesantren (sorogan, bandongan, tahfizh) dengan teknik pembelajaran modern. Namun, pemanfaatan teknologi masih terbatas pada alat dasar seperti proyektor, menghadapi kendala infrastruktur dan kekhawatiran akan pengurangan kedalaman pemahaman agama. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa generasi digital native akan pembelajaran interaktif berbasis teknologi dengan preferensi guru terhadap metode tradisional. Penelitian mengidentifikasi potensi besar untuk model blended learning yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan konten digital seperti aplikasi tahfizh, video kajian, dan simulasi virtual reality. Hasil penelitian menekankan pentingnya pendekatan evolutif dalam integrasi teknologi, dengan rekomendasi pelatihan guru, pengembangan infrastruktur, dan perancangan konten digital yang autentik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di era digital membutuhkan keseimbangan antara menjaga nilai-nilai inti dan mengadopsi inovasi pedagogis. Temuan ini memberikan kerangka konseptual bagi pengembangan model pendidikan agama yang tetap mempertahankan karakter pesantren sekaligus relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di tengah arus modernisasi ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai esensialnya. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama menjadi benteng pertahanan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang khas, seperti sorogan, bandongan, dan hafalan kitab kuning. Namun, di era digital, model pembelajaran konvensional ini dinilai kurang

menarik bagi generasi muda yang telah terbiasa dengan gaya belajar visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

Kecanggihan yang dimiliki oleh teknologi dapat dipadukan melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang mana seharusnya pendidikan yang diimprovisasi menggunakan digitalisasi dapat terintegritas dengan pengetahuan intelektual yang bisa menjadi bahan perbandingan ketika mencari suatu informasi yang aktual. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki urusan pada duniawi saja, tetapi penggunaan teknologi untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis teknologi harus bisa mempertanggung jawabkan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam perpaduan penggunaan teknologi dan pendidikan bahan ajar dibutuhkan pengawasan khusus baik dari dewan guru maupun tenaga pendidik lainnya untuk mengawasi segala kegiatan selama proses belajar pendidikan Agama Islam berbasis teknologi.

MA Syamsul Huda hadir sebagai institusi yang berupaya menjembatani tradisi pesantren dengan tuntutan pendidikan modern. Sekolah ini menerapkan kurikulum berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran vokasional. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan e-learning, multimedia interaktif, dan aplikasi Al-Qur'an digital, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, penerapannya di lingkungan pesantren masih terbatas karena kekhawatiran akan mengurangi kedalaman pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual. Padahal, jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi justru dapat memperkaya metode pembelajaran pesantren, misalnya dengan memanfaatkan platform digital untuk diskusi kitab kuning atau menggunakan augmented reality untuk memvisualisasikan sejarah Islam.

Selain itu, dengan memadukan penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam di sebuah pesantren dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar kajian untuk mengulik lebih lanjut sejarah peradaban islam yang bisa didapatkan melalui kajian online dalam internet. Dalam memadukan sebuah teknologi pada sistem pembelajaran, teknologi memiliki peluang integritas dalam hal pembelajaran interaktif. Para siswa dan siswi bisa menjadi lebih aktif, interaktif, dan memiliki rasa pengetahuan yang tinggi, selain itu teknologi yang dipadukan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki

peluang bisa menjadi dinamis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh para santri. Namun sebuah pesantren harus tetap mewaspadai akan penggunaan teknologi yang diselimuti oleh pembelajaran pendidikan Agama Islam, hal demikian untuk menghindari informasi yang melenceng yang mungkin bisa ditemukan oleh santri saat melakukan pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menemukan titik temu antara kekokohan nilai-nilai pesantren dan fleksibilitas teknologi modern. Dengan menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di MA Syamsul Huda, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif tetapi juga memberikan solusi praktis bagi lembaga pendidikan yang ingin memadukan pendekatan tradisional dan modern. Pada akhirnya, diharapkan lahir generasi muslim yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga identitas keislamannya.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti bertempat di MA Syamsul Huda. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Murid di MA Syamsul Huda, dan data sekunder berupa informasi, jurnal serta buku dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan penelitian dengan melakukan penyelidikan integritas pengaruh perkembangan teknologi untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan melakukan studi literatur, yang mana hasilnya akan menentukan pengakuan sisi positif dan negatif dari pihak yang bersangkutan dan beragam tantangan yang harus dihadapi ketika akan mengimprovisasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi pada pesantren MA Syamsul Huda.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren di MA Syamsul Huda telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tradisional dengan tuntutan kurikulum nasional modern. Para guru PAI di lembaga ini secara konsisten menerapkan berbagai metode pembelajaran klasik yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, seperti sistem sorogan yang menekankan pada pembelajaran individual antara guru dan santri, metode bandongan yang menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utama, serta program tahfizh Al-Qur'an yang ketat. Namun demikian, yang menarik adalah bagaimana para pendidik juga mampu mengombinasikan metode tradisional tersebut dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok terarah, pembelajaran berbasis proyek, dan teknik pembelajaran kolaboratif yang melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Meskipun telah mencapai kemajuan dalam hal integrasi metode, penelitian ini menemukan bahwa adopsi teknologi dalam pembelajaran PAI masih berada pada tahap yang relatif dasar. Penggunaan perangkat teknologi terbatas pada alat-alat konvensional seperti proyektor untuk presentasi materi dan pemutaran video pembelajaran yang sifatnya satu arah. Beberapa faktor menjadi penyebab keterbatasan ini, termasuk minimnya sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta adanya kekhawatiran di kalangan sebagian guru bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan mungkin akan mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Kekhawatiran ini terutama muncul dari pengalaman bahwa pembelajaran agama membutuhkan interaksi langsung dan kedekatan emosional antara guru dan murid yang sulit tergantikan oleh media digital.

Di sisi peserta didik, penelitian ini menemukan respon yang cukup positif terhadap model pembelajaran PAI berbasis pesantren yang diterapkan. Mayoritas siswa mengakui bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter islami dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai generasi digital native, sebagian siswa mengungkapkan harapan untuk melihat lebih banyak variasi dalam metode pembelajaran. Mereka menyatakan minat terhadap kemungkinan penggunaan aplikasi keislaman berbasis mobile, modul pembelajaran digital yang interaktif, atau bahkan pendekatan gamifikasi yang dapat

membuat proses belajar agama menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi muda saat ini.

Temuan mengenai ketertarikan siswa terhadap teknologi pembelajaran ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini di bidang pendidikan yang menunjukkan bahwa generasi Z memang memiliki kecenderungan alami untuk lebih tertarik dan termotivasi dengan metode pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi digital. Yang menarik dari pembahasan ini adalah pengamatan bahwa integrasi teknologi sebenarnya tidak harus bertentangan dengan nilai-nilai pesantren jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan selektif. Sebagaimana yang telah dilakukan di MA Syamsul Huda, penggunaan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom untuk distribusi materi dan penugasan justru dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar, sementara aplikasi tahfizh Al-Qur'an berbasis kecerdasan buatan dapat membantu siswa dalam menghafal dengan metode yang lebih personal dan adaptif, tanpa mengurangi esensi spiritual dari proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan model pembelajaran ini adalah bagaimana menemukan titik keseimbangan yang tepat antara mempertahankan tradisi dan menerima modernisasi. Sebagian guru, terutama yang lebih senior, menyatakan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengikis interaksi langsung antara guru dan siswa yang selama ini menjadi ciri khas dan kekuatan utama sistem pendidikan pesantren. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai peluang besar untuk mengembangkan model blended learning yang memadukan keunggulan kedua pendekatan. Dalam model ini, pembelajaran tatap muka tradisional tetap menjadi inti, namun diperkaya dengan berbagai konten digital pendukung seperti rekaman ceramah ulama terkemuka, podcast kajian keislaman yang relevan, atau bahkan penggunaan teknologi virtual reality untuk mensimulasikan peristiwa penting dalam sejarah Islam yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan.

Selain itu pesantren yang telah mulai mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan berbagai ilmu pendidikan Agama Islam juga memiliki tantangan tersendiri. Seperti halnya dengan pesantren di MA Syamsul Huda yang mana alih-alih memiliki sistem konvensional kini harus merencanakan untuk melakukan improvisasi sistem pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan nyata yang harus dihadapi oleh pihak pesantren juga bisa meliputi

penyebaran informasi yang palsu, radikalisasi, dan penggunaan teknologi lainnya yang membawa pada ranah negatif. Pesantren dalam hal ini menjadi pemeran penting untuk pengendalian tantangan dan resiko yang bisa muncul selama pembelajaran oleh para santri berlangsung. Namun tak menutup kemungkinan bahwa teknologi memberikan keuntungan yang besar untuk pesantren dalam hal memberikan edukasi tambahan tentang pendidikan Agama Islam yang bisa didapat dari berbagai agen perubahan positif dan juga dakwah online yang dilakukan oleh beberapa ulama terkemuka.

Temuan-temuan ini secara teoretis memperkuat pandangan bahwa inovasi dalam pendidikan agama harus bersifat kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan kekinian, tanpa harus meninggalkan akar tradisi keislaman yang kuat. Model pembelajaran yang dikembangkan di MA Syamsul Huda ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan agama dapat dilakukan secara evolutif, bukan revolutif, dengan tetap menjaga nilai-nilai inti sambil secara bertahap mengadopsi kemajuan teknologi yang relevan.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa MA Syamsul Huda telah berhasil membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran PAI berbasis pesantren yang khas dan bermakna. Namun demikian, masih terdapat ruang yang cukup besar untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan yang lebih maju. Beberapa rekomendasi konkret yang dapat diberikan antara lain: pertama, penyelenggaraan program pelatihan intensif bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran digital; kedua, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan sesuai kebutuhan; serta ketiga, perancangan konten keislaman berbasis teknologi yang benar-benar selaras dengan nilai-nilai pesantren. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta model pembelajaran PAI yang benar-benar holistik - kokoh dalam menjaga nilai-nilai agama tradisional namun sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda muslim masa kini.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di MA Syamsul Huda telah berhasil menciptakan model pendidikan yang unik dengan memadukan secara harmonis antara nilai-nilai tradisional pesantren dan tuntutan kurikulum modern.

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci Pertama, model pembelajaran yang dikembangkan berhasil mempertahankan metode klasik pesantren seperti sorogan, bandongan, dan tahfizh Al-Qur'an, sambil mengintegrasikan pendekatan modern seperti diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. Namun, adopsi teknologi dalam pembelajaran masih berada pada tahap dasar dengan penggunaan terbatas pada proyektor dan video pembelajaran sederhana. Kedua, terdapat kesenjangan antara kebutuhan generasi digital native akan pembelajaran yang lebih interaktif dengan kekhawatiran para guru tentang dampak teknologi terhadap kedalaman pemahaman agama. Siswa menunjukkan minat besar terhadap penggunaan aplikasi Islami, e-modul interaktif, dan pendekatan gamifikasi, sementara guru masih mempertahankan metode tradisional dengan alasan menjaga kemurnian transmisi ilmu. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi potensi besar untuk mengembangkan model blended learning yang memadukan keunggulan pembelajaran tatap muka tradisional dengan konten digital seperti video ceramah, podcast kajian, dan simulasi virtual reality. Integrasi teknologi yang selektif dan terukur terbukti tidak mengurangi esensi spiritual pembelajaran agama.

Daftar Pustaka

- Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 MeiJuli 2014), Diakses 11 Januari 2018.
- Fauzi, M.L. *Traditional islam in Javanese society the roles of kiai and Pesantren in preserving Islamic tradistion and negotiating Modernity*, *Journal of Indonesian Islam Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 6 No.1Tahun2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020
- Hasan, Muhammad .*Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, dalam KARSA ; Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol. 23 No. 2, Desember 2015,295-305.
- Mohammad Muchlis Solichin, *Interrelation Kiai Authorities, Curriculum and Learning Culture in Pesantren Indonesia*, *Tarbiya: Journal of education in Muslim Society*, Volume 5 No. 1 Tahun 2018: 86-100. Website : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>. Diakses 18 September 2020
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif* . Yogyakarta: LKIS, 2007 Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan AnakDidik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 20
- Budiman, M. Nasir. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur''an*, Jakarta: Madani Press, 2011 Creswell, W John. *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Metode Pembelajaran, P., & Agama, P. (n.d.). *PUTRI OKTAVIA 1 , KHUSNUL KHOTIMAH 2 Email: putrioktavia@annur.ac.id 1 , khotimahkhusnul@annur.ac.id 2 Universitas Islam An Nur Lampung*. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Salsabila, U. H., Lutfi, M., Hanifan, N., Mahmuda, M. I., Afif, M., Tajuddin, N., Pratiwi, A., Dahlan, U. A., & Kapas, J. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 3268–3275.